

**Metode Examples Non Examples
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
SMPIT Al-Fikri Depok**

Eva Siti Faridah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

evasiti@staihamidiyahjkt.ac.id, evasitifaridah@gmail.com

Yunita Sari

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

yunitapesek692@gmail.com

Ernawati Ernawati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAI Nasional Laa Roiba Bogor

ernawatihumaira@gmail.com

ABSTRACT.

The results of preliminary observations at SMPIT Al-Fikri Depok show the low Minimum Completeness Criteria (KKM) 72 students' learning achievement in Islamic Religious Education (PAI) subjects due to embarrassment to ask questions, not paying attention to lessons and the lack of learning methods used by teachers. One of the contributing factors is that the learning methods used by teachers are less varied so that learning activities are monotonous. The purpose of this study was to determine how the application of the Examples Non Examples method in learning PAI. The method used is classroom action research (PTK). The object in this study were 42 students of grade VII. Data collection was carried out by distributing learning achievement questionnaires to each student, and filling out observation sheets. The data analysis used quantitative calculations which were then translated into presentations. Based on the results of achievement after learning using the Examples Non Examples method, student achievement increases each cycle. Judging from the results of the questionnaire of the students in the first cycle of 72.73 and 83.84% in the second cycle, it can be concluded that the application of the examples non-examples method increased student achievement by 11.11%. In the first cycle the results of the observation of student activities in Islamic Education subjects reached 66.38%, while in the second cycle it had reached 89.29%. So, it can be concluded that between cycle I and cycle II an increase of 22.91%.

Keywords: *Examples Non Examples Method, PAI subject*

ABSTRAK.

Hasil Observasi awal di SMPIT Al-Fikri Depok menunjukkan rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 72 prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan malu bertanya, tidak memperhatikan pelajaran dan kurangnya metode belajar yang digunakan guru. Salah satu

faktor penyebabnya yakni metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran monoton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 42 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket prestasi belajar pada setiap siswa, dan pengisian lembar observasi. Analisis data menggunakan penghitungan kuantitatif yang kemudian dijabarkan dalam bentuk presentasi. Berdasarkan hasil prestasi setelah pembelajaran menggunakan metode *Examples Non Examples*, prestasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Dilihat dari hasil angket para siswa pada siklus ke-1 sebesar 72,73 dan siklus ke-2 83,84%, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *examples non examples* meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 11,11%. Pada siklus I hasil observasi kegiatan siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai 66,38%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 89,29%. Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22,91%.

Kata Kunci: Metode *Examples Non Examples*, mata pelajaran PAI

PENDAHULUAN

Prestasi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah hasil karya yang dicapai. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Dalam perspektif keagamaan (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Prestasi belajar menurut Munandar (Ali & Asrori, 2005) merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Menurut hasil penelitian (Altbach, Arnove & Kelly, 1992) prestasi belajar hanya ukuran keberhasilan di sekolah, tidak termasuk keberhasilan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Jadi prestasi belajar menurut penulis adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa melalui tes. Dalam berbagai firman Allah SWT memberitahukan kepada kita, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap anak didik merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بَيِّنُوا بِنَامِي هَذِهِ لِئَلَّا تُكُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! (31) Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32)”

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada UU Sisdiknas Pasal 4 nomor 1 disebutkan bahwasanya pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Pengungkapan tingkah laku seluruh ranah tersebut, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit, karena perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan lebih dalam lagi ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada pengertian “prestasi” terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kita dalam memahami lebih dalam tentang pengertian “prestasi belajar”.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan yang harus dihadapi. Untuk mencapai suatu prestasi dibutuhkan kerja keras dan keuletan kerja. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Ahmad Dahlan, 2014).

Dari penelitian awal di kelas VII di SMPIF Al-Fikri Depok, diperoleh kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, kurang tepat dan monoton sehingga prestasi siswa tidak memenuhi KKM yang memuaskan yaitu dengan nilai rata-rata siswa pelajaran PAI 72. Siswa menjadi jenuh dan tidak berkonsentrasi dalam proses belajar dan menyebabkan prestasi siswa menurun. Siswa kurang percaya diri dalam bertanya serta mengeluarkan pendapatnya dan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru.

Dengan ini peneliti berupaya menyajikan sebuah metode menarik berupa *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Di sini penulis menerapkan strategi pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples* (media gambar) dalam menyampaikan materi PAI, dengan menggunakan kertas karton atau gambar yang telah dibuat guru sebelumnya yang berisi materi atau pertanyaan. Dengan *Examples Non Examples* media gambar ini, diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam kelas untuk mengerjakan tugas-tugas PAI, sehingga tercipta suasana kelas yang aktif karena siswa larut dalam permainan gambar yang disediakan oleh guru. Sementara itu guru bertugas sebagai pembimbing dan pengawas

agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target waktu yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, metode *Examples Non Examples* merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang lebih melibatkan siswa, suasana belajar dengan permainan, tidak membosankan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Berkaitan dengan uraian diatas, penulis akan membuat karya tulis dengan judul "Penerapan Metode Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP/MTs Al-Fikri Depok"

TINJAUAN LITERATUR

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai. Prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian prestasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama, yakni pengetahuan/ keterampilan seseorang yang telah dikembangkan sebagai bukti hasil usaha. Menurut Muhibbin Syah (2011: 141) "Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Sumadi Suryabrata (2006: 297), mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemandirian yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi seseorang.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne, (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi

Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom (1956) dalam Suharsimi Arikunto (1990:110), hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Setiap usaha akan menghasilkan prestasi yang bermanfaat untuk meningkatkan status sosial dalam kehidupan. Akan tetapi juga ada yang memperoleh prestasi sangat minim. Hal ini disebabkan usaha yang dilakukan kurang optimal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Seperti apa yang telah dikemukakan di depan, bahwa semua orang selalu menginginkan untuk berprestasi dalam hidupnya. Orang yang dapat dikatakan berprestasi adalah orang-orang yang memiliki motivasi sebagai berikut:

1. memiliki keberanian mengambil resiko,
2. memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

c. Aspek yang Berkaitan dengan Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Tujuan belajar bukan sekedar untuk menambah pengetahuan atau mengubah kelakuan, akan tetapi agar apa yang dipelajari itu dapat digunakan dalam situasi lain, sehingga mantap dan dapat terus digunakan. Untuk mengetahui semua itu harus diketahui prinsip-prinsip dari pada belajar seperti berikut (Daradjat, 2014).

- 1) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

d. Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Winkel (1996:226) mengemukakan, bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) , prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari

penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan prestasi belajar anak dalam belajar di kelas, sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kurikulum agar lebih interaktif
Kurikulum memiliki peranan penting untuk menghasilkan anak didik berprestasi. Tidak selalu yang canggih dengan berbagai metode pembelajaran rumit, namun kurikulum yang tepat, yang bisa diterima para anak didik dengan baik. Mampu mempelajari materi tersebut dengan cara yang mudah dicerna. Jadi penting untuk menyusun kurikulum yang tepat dan interaktif, di mana para siswa ikut terlibat langsung dan menikmati proses belajar mengajar dengan nyaman dan tenang. Kondisi seperti ini akan membuat materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Para anak didik pun leluasa mengekspresikan diri mereka selama proses belajar mengajar. Selain itu, kurikulum ini juga harus memiliki porsi yang tepat antara praktik dan teori.
- 2) Tingkatkan Komunikasi dengan Anak Didik
Anak didik diajak berperan aktif dalam setiap pelajaran, sehingga tidak melulu dicekoki dengan materi-materi saja. Akan tetapi perlu ada diskusi bersama agar anak didik lebih komunikatif. Menyampaikan apa yang ingin ditanyakan, pengajar menjawab, atau sebaliknya. Tingkatkan komunikasi dengan para anak didik, terutama terkait dengan topik-topik penting dan berhubungan dengan materi serta pengembangan diri mereka. Semua ini akan membuat siswa menjadi terbiasa berkomunikasi dengan nyaman dan lancar.
- 3) Memberikan Tugas atau Pekerjaan Rumah dengan Porsi yang Tepat
Membiasakan untuk memberi tugas-tugas dalam porsi yang tepat, di mana siswa merasa tertantang dan memiliki keinginan yang besar untuk menyelesaikannya. Proses seperti ini akan membuat para anak didik terbiasa dengan tanggung jawab dan jadwal yang ketat, sehingga mereka tidak akan kaget ketika memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
- 4) Guru Terus Mengasah Kemampuan dan Terus Belajar
Bukan hanya anak didik saja yang perlu belajar, namun pengajarnya juga. Pengajar harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penting untuk menjadi pengajar yang cerdas dan menguasai berbagai hal dengan baik, terutama terkait dengan berbagai perkembangan materi yang diajarkan. Pengajar harus memiliki kemauan tinggi untuk terus belajar dan menguasai berbagai hal baru, sehingga bisa memberikan lebih banyak ilmu yang berguna bagi para anak didiknya.
- 5) Tetap Berjuang dan Berikan yang Terbaik
Terus berjuang untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Kajian Metode *Examples non examples*

a. Pengertian Metode *Examples non Examples*

Metode *Examples non Examples* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media

gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Menurut *Buehl* menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran yang bukan contoh dari materi yang sedang dibahas. Model Pembelajaran *Examples non Examples* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa sehingga diharapkan siswa akan aktif dan semangat untuk belajar. *Examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi. Sementara itu, Slavin menjelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. (Rubiyanto, 2011 : 51).

b. Langkah-Langkah Metode Examples non Examples

Penerapan metode *Examples Non Examples* dapat digunakan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dibuat oleh guru. di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan dengan suatu materi. Langkah-langkah yang digunakan ketika menerapkan metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran Menurut Agus Suprijono, langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*, di antaranya:

- 2) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 3) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus. Pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
- 4) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan dan menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.
- 5) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.

- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing
- 7) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi dengan tujuan yang di capai.
- 8) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Kelebihan dan kekurangan *Metode Examples non examples*

1) Kelebihan

Kelebihan metode *Examples Non Examples* di antaranya :

- a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples* dan *non examples*.
- c) Siswa diberi sesuatu hal yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat bagian yang merupakan karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

2) Kekurangan

Kelemahan metode *Exsamples non exsamples* diantaranya:

- a) Membutuhkan waktu yang lama dalam menjalankan metode ini.
- b) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

2. Kajian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut etimologi dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. Sedangkan menurut tertimologi yang dicetuskan oleh Oemar Muhammad al-toumi al-syaibani pendidikan Islam didefinisikan dengan "Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat".

Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang lebih baik, dari yang minimal menuju maksimal, dari yang potensial menjadi aktual, dari yang pasif menuju yang aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pengajaran sehingga menghasilkan kesalehan sosial (Ali, 2011: 15).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam,

yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Al-Quran surat Adzzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Dan aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku ”. (QS. Adzzariyat (51): 56).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi unsur pokok, yaitu :

- 1) Akidah, yaitu pengetahuan yang bersifat iktikad batin, mengajarkan keesaan Allah Swt.
- 2) Syari'ah, atau pengetahuan yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Allah Swt
- 3) Akhlak, berupa suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP/AL-FIKRI Depok, berisi kemampuan minimal yang harus di kuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Seiring berkembangnya perjalanan dunia pendidikan, pembelajaran PAI mampu mengembangkan diri menjadi sebuah pembelajaran yang memiliki karakteristik beragam, tidak hanya tentang hukum Islam dan Akidah atau perilaku. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Karena itu, kurikulum dapat disertakan dengan pembelajaran lainnya, yaitu bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, efektif serta psikomotorik siswa (Abdullah & Hakim, 2013).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan metode *Examples non exsamples*. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan (Ramayulis, 2018 : 48).

Subjek dalam penelitian PTK ini adalah siswa kelas VII di SMP/AL-FIKRI Depok. Jumlah siswa di kelas tersebut seluruhnya 42, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, dan terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII Al Kindi dan Ar Razy. Adapun yang menjadi objek penelitian

PTK ini adalah semua siswa di kelas VII SMP/AL-FIKRI Depok, karena dibandingkan kelas VIII dan kelas IX, kelas VII mempunyai prestasi belajar lebih rendah.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan, pada siklus ke 2 dilakukan 1 kali pertemuan. Ada 4 kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan, Observasi, Angket, Tes, Instrumen Tes, Instrumen Non Tes menggunakan Lembar Observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik atau analisis kualitatif, yaitu data yang bersifat deskripsi, informasi berbentuk kalimat dianalisis secara kualitatif, kata-kata, keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus dengan menggunakan nilai post tes dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selisi nilai pertemuan kedua untuk melihat peningkatan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Metode *Examples Non Examples*, dilaksanakan pada kelas VII SMP/AL-Fikri Depok. Penelitian Tindakan siklus pertama diperoleh dari hasil observasi ini yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juni 2020 dengan alokasi waktu 1 x pertemuan (3 jam pelajaran x 40 menit) dengan jumlah kehadiran siswa sebanyak 35 orang.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2020 dengan alokasi waktu 1 x pertemuan (3 jam pelajaran x 40 menit) dengan jumlah kehadiran siswa sebanyak 37 orang. metode *Examples Non Examples* dan diskusi serta media pembelajaran menggunakan buku LKS, alat tulis, dan Sketsa Gambar yang dibuat guru.

Hasil penyebaran angket motivasi pada siklus I secara klasikal dari 42 siswa, maka disimpulkan bahwa hasil rerata penyebaran angket motivasi belajar siklus I adalah 80, dengan skor minimal keberhasilan adalah 76. Adapun secara personal, terdapat 30 siswa yang telah memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan 12 siswa yang masih memiliki motivasi belajar rendah. Maka jika dipersentasikan tingkat motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran PAI setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples* pada siklus I mencapai :

Tabel 1
Data Hasil Observasi Pertemuan Ke-1 Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa		Persentasi	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Menjelaskan	24	18	57,14%	42,86%

Kerja individu	33	9	78,58%	21,42%
Persentasi	26	16	61,91%	38,09%
Evaluasi	30	12	71,43%	28,57%
Rerata			67,26%	32,73%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI pada pertemuan ke-1 siklus I telah mencapai 67,26% dan yang belum Tuntas 32,73%.

Tabel 2

Data Hasil Observasi Pertemuan Ke-2 Siklus I

Keterangan	jumlah siswa		Persentasi	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Menjelaskan	37	5	88.10%	11,90%
Kerja individu	36	6	85.72%	14,28%
Persentasi	29	13	69,05%	30,95%
Evaluasi	28	14	66,67%	33,33%
Rerata			77,38%	23,12%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI pada pertemuan ke-2 siklus I telah mencapai 77,38% dan yang belum Tuntas mencapai 23,12%,

Dari ke-2 tabel diatas, maka dapat disimpulkan data keseluruhan siklus I sebagai berikut :

Tabel 3

Data Rekapitulasi Persentasi Hasil Observasi Siklus I

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	67,26%	32,73%
2	77,38%	23,12%
Rerata	72,32%	27,92%

Berdasarkan data diatas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI pada siklus I hasil direkapitulasi pertemuan ke-1 dan ke-2, maka hasil reratanya telah mencapai 72,732% dan siswa yang Tidak Tuntas mencapai 27,92%, maka terjadi peningkatan dari pertemuan ke 1 dan ke 2 siklus satu mengalami peningkatan 10,12% .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Examples Non Examples* pada siklus I telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun keseriusan siswa pada pertemuan ke-1 belum mencapai skor minimal

keberhasilan.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 1x pertemuan (3 jam pelajaran x 40 menit) dan jumlah kehadiran 40 siswa. Materi yang dibahas adalah "Salat Jumat". Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Ceramah, *Examples Non Examples*, tanya jawab dan diskusi serta media pembelajaran menggunakan buku LKS, alat tulis, dan potongan gambar yang sudah guru buat dari kertas karton.

Hasil dari penyebaran angket motivasi pada siklus II secara klasikal 42 siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil rerata penyebaran angket motivasi belajar pada siklus II adalah 80, dengan skor minimal 70.

Secara personal, terdapat 40 siswa yang telah memiliki prestasi belajar tinggi dan 2 siswa yang masih memiliki motivasi belajar rendah. Maka jika dipersentasikan tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *Examples Non Examples* pada siklus II mencapai 95,24%.

Melalui observasi yang telah dilakukan selama siklus II, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4
Data Hasil Observasi Siklus II

Keterangan	jumlah siswa		Persentasi	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Serius	Tuntas
Menjelaskan	35	7	Menjelaskan	35
Kerja individu	32	10	Kerja individu	32
Persentasi	32	10	Persentasi	32
Evaluasi	38	4	Evaluasi	38
	Rerata		83,68%	16,44%

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus, ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode *Examples Non Examples* ini dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP/IF Al-Fikri Depok. Karena dilihat dari awal obsevasi masih banyaknya siswa kurang suatu dorongan dan masih rendahnya suatu Prestasi pembelajaran siswa. Serta masih banyak siswa yang masih kurang serius, mengobrol, bahkan asyik dengan teman-temannya dan asyik dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terus meningkat dengan menerapkan metode *Examples Non Examples*. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil penyebaran angket berikut selama dua siklus :

Tabel 5
Rekapitulasi Persentase data Hasil Angket Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Persentasi
I	72,73%

II	83,84%
-----------	--------

Pada siklus I Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai 72,73 % sedangkan pada siklus II telah mencapai 83,84%. Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11,11 % .

Metode *Examples Non Examples* dalam penelitian ini juga telah diterapkan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peroleh jumlah persentase rerata hasil observasi yang harus meningkat pada setiap siklusnya. Seperti yang dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6

Rekapitulasi Persentase Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Siklus	Serius	Belum Serious
I	66,38%	33,62%
II	89,29%	10,71%

Pada siklus I hasil observasi kegiatan siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai 66,38%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 89,29%. Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22,91%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran PAI. Siswa lebih aktif, bersemangat, mandiri dan sangat termotivasi dalam belajar.

Dari penelitian yang penulis lakukan di SMP IF Al-Fikri dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Examples Non Examples* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian menggunakan 2 siklus , siklus I mencapai persentase sebesar 72,32% dan siklus ke II mencapai 83,68%, artinya terjadi peningkatan 11,11%. Pada siklus I Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI telah mencapai 66,38%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 89,29%. Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22,91%.

Peneliti juga ingin turut berpartisipasi dalam bentuk ide atau pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak yang berkepentingan, juga dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut : Guru diharapkan lebih cermat dalam memilih strategi pembelajaran dan memilih metode agar siswa termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan Prestasi siswa adalah dengan metode *Examples Non Examples*. Siswa diharapkan selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pelajaran PAI sangat penting dalam kehidupan dan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kepala

sekolah diharapkan untuk selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada guru salah satunya berupa kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. H. 2014. *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen. Terhadap. Kurikulum. 2013*. Tersedia. [Online]..
- Ali, M & Asrori, M. 2005. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad. Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arnové, R. F., Altbach, P. G., & Kelly, G. P. 1992. *Emergent issues in education: Comparative perspectives*. SUNY Press
- Azhar, M. 2012. *Definisi, Pengertian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 1 Desember 2019 dari:
- Dahlan, A. 2014. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 1 Desember 2019 dari:
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah Dkk. 2014. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Furchan, H. Arief, 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart.
- Gunarso, Arif, 1993. *Prestasi Belajar*. Yogyakarta. Gramedia.
- Ismail, S. M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ramayulis. 2018, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rizky Siddiq Nugraha. (Media Pembelajaran Examples Non Examplest) <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2018/03/media-pembelajaran-sort.html?m=1>
- Rubiyanto, Rubin. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 3 Nomor 1 2021 63-77 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v3i1.303

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.

Thoha, Chabib. 2009. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Visi Yustisia. 2014. *UUD Negara Republik Indonesia 1945*, Jakarta: Visimedia.

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.